

## **SKRIPSI**

# **LITERATURE REVIEW : EFEKTIFITAS TANAMAN LIDAH BUAYA (*ALOE VERA*) TERHADAP KESEMBUHAN PADA PASIEN LUKA BAKAR**



**INDRA FRESLY TAMBA  
NIM. P07520217022**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
PRODI SARJANA TERAPAN JURUSAN KEPERAWATAN  
2021**

## **SKRIPSI**

# **LITERATURE REVIEW : EFEKTIFITAS TANAMAN LIDAH BUAYA (*ALOE VERA*) TERHADAP KESEMBUHAN PADA PASIEN LUKA BAKAR**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Program Studi  
Sarjana Terapan



**INDRA FRESLY TAMBA  
NIM. P07520217022**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
PRODI SARJANA TERAPAN JURUSAN KEPERAWATAN  
2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**JUDUL : LITERATURE REVIEW : EFEKTIFITAS TANAMAN LIDAH BUAYA  
(ALOE VERA) TERHADAP KESEMBUHAN PADA PASIEN LUKA  
BAKAR**  
**NAMA : INDRA FRESLY TAMBA**  
**NIM : P07520217022**

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji  
Medan, 22 Juli 2021

**Menyetujui**

**Pembimbing I**



**(Risma Dumiri Manurung, S.Kep, Ns, M. Biomed)**  
**NIP. 196908111993032001**

**Ketua Jurusan Keperawatan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



**Johani Dewita Nasution, SKM., M.Kes**  
**NIP.196505121999032001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**JUDUL : LITERATURE REVIEW : EFEKTIFITAS TANAMAN LIDAH BUAYA (ALOE VERA) TERHADAP KESEMBUHAN PADA PASIEN LUKA BAKAR**  
**NAMA : INDRA FRESLY TAMBA**  
**NIM : P07520217022**

Proposal ini Telah Diuji pada Ujian Akhir Program Studi Sarjana Terapan  
Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan  
2021

**Penguji I**



**(Solihuddin Harahap, S.Kep, Ns, M.Kep)**  
**NIP. 197407151998032002**

**Penguji II**



**(Adelima Simamora, S.Kep, Ns, M.Kes)**  
**NIP. 195911191994032001**

**Ketua Penguji**



**(Risma D Manurung, S.Kep, Ns, M.Biomed)**  
**NIP : 196908111993032001**

**Ketua Jurusan Keperawatan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



**Johani Dewita Nasution, SKM., M.Kes**  
**NIP.196505121999032001**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
JURUSAN KEPERAWATAN PRODI D IV  
SKRIPSI, 22 Juli 2021**

**INDRA FRESLY TAMBA**

**P07520217022**

***Literature Review : Efektivitas Tanaman Lidah Buaya (Aloe Vera) Terhadap Kesembuhan Pada Pasien Luka Bakar***

#### Abstrak

Luka bakar merupakan salah satu trauma yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai masalah akan muncul pada pasien yang mengalami luka bakar apabila lukanya tidak segera ditangani. Tanaman lidah buaya (*Aloe vera*) termasuk tanaman berkhasiat sebagai obat yang dapat digunakan sebagai agen topikal luka bakar yang baik. Untuk mengetahui efektivitas tanaman lidah buaya (*Aloe vera*) terhadap kesembuhan pada pasien luka bakar berdasarkan jurnal yang direview.

Metode penelitian ini adalah studi literature yaitu sumber yang diperoleh dari jurnal, artikel ilmiah, literature review. Populasi dalam penelitian ini jurnal yang diambil dari *e-source google scholar, Academia*. Sampel sebanyak 15 jurnal terdiri dari atas 5 jurnal internasional dan 10 jurnal nasional.

Hasil penelitian adalah semua jurnal mendapat hasil bahwa lidah buaya efektif untuk kesembuhan luka bakar terutama luka bakar grade I dan grade II.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah lidah buaya efektif untuk kesembuhan luka bakar khususnya pada luka bakar grade I dan grade II. Diharapkan bagi pasien agar menanam lidah buaya disekitar rumah sebagai persediaan jika terkena luka bakar karena lidah buaya sangat efektif untuk menyembuhkan luka bakar grade I dan grade II.

*Kata Kunci : Aloe vera, luka bakar grade I, grade II*

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC  
DEPARTMENT OF NURSING DEPARTMENT D IV  
Thesis, 22 July 2021**

**INDRA FRESLY TAMBA  
P07520217022**

**Literature Review: The Effectiveness of Aloe Vera Plants on Healing in Burn Patients**

#### *Abstract*

*Burns are one of the most common traumas in everyday life. Various problems will arise in patients who experience burns if the wound is not treated immediately. Aloe vera (Aloe vera) is a medicinal plant that can be used as a good topical agent for burns. To determine the effectiveness of the aloe vera plant on healing in burn patients based on the journals reviewed.*

*This research method is a literature study, namely sources obtained from journals, scientific articles, literature reviews. The population in this study was a journal taken from the e-source Google Scholar, Academia. A sample of 15 journals consists of 5 international journals and 10 national journals.*

*The results of the study were all journals found that aloe vera was effective for healing burns, especially grade I and grade II burns.*

*The conclusion of this study is that aloe vera is effective for healing burns, especially in grade I and grade II burns. It is expected for patients to plant aloe vera around the house as a supply in case of burns because aloe vera is very effective for healing grade I and grade II burns.*

**Keywords: Aloe vera, burn grade I, grade II**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul "*Literature Review : Efektifitas Tanaman Lidah Buaya (Aloe Vera) Terhadap Kesembuhan Pada Pasien Luka Bakar*" yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana terapan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan Tahun 2021.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Ibu Johani Dewita Nasution, SKM, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
3. Ibu Dina Indarsita, SST, M.Kes selaku Ketua Prodi Sarjana Terapan Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
4. Ibu Risma Dumiri Manurung, S.Kep, Ns, M. Biomed selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Solihuddin Harahap, S.Kep, Ns, M.Kep selaku Penguji I dan Ibu Adelima Simamora, S.Kep, Ns, M.Kes selaku penguji II.

6. Seluruh dosen Sarjana Terapan dan staf pendidikan di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan yang turut membantu dalam mengikuti pendidikan dalam proses belajar.
7. Terima kasih kepada Ibunda tercinta Rista Panjaitan, S.Pd dan Almarhum Ayahanda tercinta Gumortap Tamba(+) yang selalu mendukung dan mendoakan. Terima kasih kepada saudara saya kak Lusi, dan bang kelvin yang selalu memotivasi dan memberi dukungan dalam menyusun skripsi ini.
8. Seluruh teman Angkatan II prodi Sarjana Terapan yang memberi dukungan pada penulis.

Semoga segenap bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Harapan penulis semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi peningkatan Keperawatan.

Medan, 22 Juli 2021

INDRA FRESLY TAMBA  
NIM : P07520217022

#### DAFTAR ISI

<b>LEMBAR SYARAT PROPOSAL .....</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>

<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus .....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Tanama Lidah buaya (aloe vera).....	6
2.1.1 kandungan senyawa lidah buaya .....	6
2.2 peran aloe vera dalam penyembuhan luka bakar .....	8
2.3. Kerangka Konsep Penelitian .....	10
2.4. Defenisi Operasional .....	10
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>11</b>
3.1. Jenis dan Desain Penelitian .....	11
3.1.1. Jenis Penelitian .....	11
3.1.2. Desain Penelitian .....	11
3.1.3. Jenis dan Cara Pengumpulan Data .....	11
3.1.4. Analisa Data .....	12
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>17</b>
4.1 HASIL KAJIAN LITERATUR REVIEW .....	17
4.1.1. RINNGKASAN ISI JURNAL.....	17
4.2. PEMBAHASAN .....	36
4.2.1. PERSAMAAN .....	36
4.2.3. PERBEDAAN .....	38
4.2.3. KEKURANGAN DAN KELEBIHAN JURNAL .....	41
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>54</b>
5.1. KESIMPULAN .....	54
5.2. SARAN.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Komposisi Kimia Aloe Vera dan Kegunaannya.....	9
Tabel 2.2. Defenisi Operasional dan Aspek Pengukurannya .....	10
Tabel 4.1. ringkasan isi jurnal .....	17
Tabel 4.2. Kekurangan dan Kelebihan Jurnal .....	41





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Luka bakar merupakan salah satu masalah kesehatan dunia yang menyebabkan sekitar 180.000 kematian setiap tahunnya. Sebagian besar kasus luka bakar terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah dan hampir dua pertiganya terjadi di negara Asia Tenggara. Hal tersebut berhubungan dengan kurang pengawasan, kewaspadaan, maupun pendidikan tentang keselamatan dasar pencegahan risiko cedera luka bakar di wilayah tersebut. Luka bakar dapat mengakibatkan morbiditas ataupun mortalitas yang tinggi, gangguan psikologis dan gangguan kualitas hidup yang dialami penderita. Luka bakar sering membutuhkan perawatan jangka panjang dan beberapa prosedur bedah rekonstruktif di rumah sakit. Seiring peningkatan perkembangan sosial ekonomi dunia, banyak penelitian dilakukan untuk mengurangi tingkat morbiditas maupun mortalitas akibat luka bakar (Braveman, 2018).

Luka bakar merupakan salah satu insiden yang sering terjadi di masyarakat. Sekitar 2,5 juta orang mengalami luka bakar di Amerika Serikat setiap tahunnya dari kelompok ini 200.000 pasien memerlukan penanganan rawat jalan dan 100.000 pasien dirawat di rumah sakit, sekitar 12.000 meninggal setiap tahunnya. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, prevalensi luka bakar di Indonesia sebesar 0,7%. Prevalensi tertinggi terjadi pada usia 1-4 tahun (Syuhar, dkk, 2018).

Luka bakar merupakan salah satu trauma yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, bahkan sering kali pada kecelakaan massal dan paling terbanyak ditemukan terjadi di rumah adalah luka bakar derajat II (Nurdiana, dkk, 2018). Luka bakar tergolong kasus epidemik yang serius dalam setiap tahun. Sebuah penelitian di Amerika menunjukkan prevalensi pasien dengan luka bakar sebanyak 10 juta kasus (Driscoll & Patrick, 2019) dan setiap tahun, sekitar 1 juta orang menderita luka bakar (Edelman, 2019), sedangkan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) prevalensi luka bakar di Indonesia sebesar 2,2%.

Berbagai masalah akan muncul pada pasien yang mengalami luka bakar apabila lukanya tidak segera ditangani, permasalahan tersebut seperti : peningkatan jumlah bakteri sehingga menyebabkan infeksi, gangguan sirkulasi

tubuh sehingga berpotensi menimbulkan syok, input dan output cairan tubuh yang akan terganggu sehingga beresiko terganggunya cairan elektrolit tubuh (Nielson, 2016). Untuk mengatasi luka bakar harus dilakukan perawatan kompleks yaitu mengurangi nyeri pada tubuh, memerlukan perawatan di rumah sakit yang lama dengan berbagai macam prosedur operasi dan waktu rehabilitasi yang lama (Khorasani, 2019). Penderita luka bakar memerlukan pengobatan langsung untuk mengembalikan fungsi kulit normal (Cuttle *et al.*, 2016). Salah satu terapi luka bakar saat ini adalah dengan mengoleskan hidrogel sebagai obat topikal (Erizal, 2018) dan silver sulphadiazine (Versloot, *et al.*, 2010).

Namun, hal ini membuat perawatan luka bakar mengeluarkan biaya yang mahal sehingga dibutuhkan lidah buaya (*aloe vera*) sebagai terapi yang efektif dan biaya yang di keluarkan lebih terjangkau. Lidah buaya (*aloe vera*) merupakan tanaman asli Afrika, yang memiliki ciri fisik daun berdaging tebal, sisi daun berduri, panjang mengecil pada ujungnya, berwarna hijau, dan daging daun berlendir (Yeh, *et al.*, 2013).

Penanganan luka bakar sederhana atau derajat 2 bisa dilakukan dengan menggunakan lidah buaya (*aloe vera*). Tanaman ini merupakan tanaman yang bisa digunakan dalam penanganan luka dikarenakan adanya kandungan yang bisa menghambat pertumbuhan bakteri (saponin pada lidah buaya (*aloe vera*)) sehingga dengan demikian akan semakin mempercepat penyembuhan luka itu sendiri (Wijayakusuma & Hembing, 2017).

Penggunaan tumbuhan dan bahan alam lainnya sebagai obat untuk mengurangi rasa sakit, menyembuhkan, dan mencegah penyakit tertentu telah dikenal masyarakat sejak zaman dahulu. Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, pemanfaatan tanaman obat di Indonesia mencapai 24,6%, sedangkan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, pemanfaatan tanaman obat mencapai 55,1% (RISKESDAS, 2018). Menurut Prasetyo, *et al.*, (2010), kecepatan dari penyembuhan luka dapat dipengaruhi dari zat-zat yang terdapat dalam obat yang diberikan, jika obat tersebut mempunyai kemampuan untuk meningkatkan proses penyembuhan dengan cara merangsang pertumbuhan sel-sel baru pada kulit dengan lebih cepat.

Tanaman lidah buaya (*aloe vera*) termasuk tanaman berkhasiat obat yang dapat digunakan sebagai agen topikal luka bakar yang baik. Zat-zat yang terdapat dalam gel lidah buaya di antaranya yaitu lignin dan selulosa yang

mampu meresap ke dalam kulit dan menahan hilangnya cairan dari permukaan kulit, saponin yang berfungsi sebagai antiseptik, aloecin B yang mempercepat penyembuhan luka serta atroquinon dan quinonyang mempunyai efek analgesik (Wijayakusuma, 2017). Selain itu kandungan terbanyak dari lidah buaya adalah air yang mencapai 99, 5% (Furnawanthi, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha, dkk (2016) didapat hasil bahwa lidah buaya (*aloe vera*) diberikan untuk mengobati pasien luka bakar derajat pertama dan derajat kedua lebih cepat mengalami proses penyembuhan dan epitalisasi jaringan kulit karena terdapat kandungan antiseptik, anti inflamasi dan meningkatkan granulasi jairngan.

Kemudian penelitian Fikri, *et al.*, (2014), gel lidah buaya (*aloe vera*) efektif untuk mempercepat penyembuhan luka bakar ketebalan parsial dangkal dengan lama penyembuhan rata-rata 15 hari, lebih cepat dari kelompok control yang lama penyembuhan rata-rata 20 hari.

Demikian halnya dengan penelitian Halawa & Darma (2018) dengan judul “Uji Gel Dari Lidah Buaya (*Aloe Vera*) Untuk Luka Bakar Pada Kelinci” didapat hasil bahwa pemberian gel lidah buaya (*aloe vera*) terhadap luka bakar dapat memberikan pengaruh kesembuhan terhadap luka dimana diameter luas luka bakar yang diberi gel lebih kecil dibandingkan dengan luas luka bakar blanko dan diameter luas luka bakar yang diberi bioplacenton pada hari yang ke-8.

Hasil penelitian yang didapat oleh Abidin, dkk (2020), dengan judul efektifitas pemberian lidah buaya pada pasien luka bakar di Yosowilangun Lumajang, populasi dalam penelitian ini masyarakat desa Yosowilangun Lumajang dengan jumlah sampel 30 responden yang terdiri dari 12 laki-laki dan 18 perempuan yang dilakukan dengan metode kuantitatif melalui pendekatan deskriptif didapat hasil bahwa derajat luka bakar pada pasien luka bakar sebanyak 18 responden (60%) mengalami luka bakar derajat I dan 12 responden (40%) mengalami luka bakar derajat II. Didapat hasil bahwa terdapat penurunan intensitas nyeri setelah pengaplikasian lidah buaya (*aloe vera*) pada responden dengan luka bakar. Sebelum pemberian lidah buaya (*aloe vera*) terdapat 18 reponden (60%) mengalami respon skala nyeri 4-6, dan 12 responden (40%) mengalami respon skala nyeri 7-9 pada nyeri luka bakar. Setelah pemberian lidah buaya (*aloe vera*) terdapat penurunan skala nyeri yaitu skala nyeri 4-6 sebanyak 6 responden (20%) dan dan 24 responden (80%) mengalami respon

nyeri pada luka bakar skala 1-3. Penelitian ini di dapatkan gambaran efektifitas pemberian lidah buaya pada pasien luka bakar. Lidah buaya (*aloe vera*) diberikan untuk mengobati pasien luka bakar derajat pertama dan derajat kedua, bila dibandingkan dengan perawatan luka konvensional maka aloe vera lebih efektif untuk mempercepat proses penyembuhan dan epitelisasi jaringan kulit.

Didukung dengan penelitian Fikri, dkk (2014) yang berjudul “Gel Lidah Buaya (*aloe vera*) Dan Silver Sulfadiazin Mempercepat Penyembuhan Luka Bakar” yang dilakukan pada mencit menggunakan desain eksperimen. Ada 3 kelompok perlakuan (kelompok perlakuan perawatan menggunakan gel lidah buaya (*aloe vera*), kelompok perlakuan perawatan menggunakan silver sulfadiazin dan satu kelompok kontrol), dengan jumlah sampel 24 tikus. Didapatkan hasil kelompok gel lidah buaya didapatkan F hitung 1,231 dan signifikan 0,505, setelah dilakukan uji one way Anova SPSS. Rata-rata lama penyembuhan adalah 15,1250 hari, paling cepat sembuh pada hari ke 13 yaitu sebanyak 1 sampel dan paling lama sembuh pada hari ke 17 sebanyak 1 sampel. Pada kelompok silver sulfadiazine, setelah dilakukan uji one way Anova SPSS didapatkan F hitung 6,500 dan signifikan 0,139. Rata-rata lama penyembuhan adalah 14,7500 hari, paling cepat sembuh pada hari ke 13 sebanyak 2 sampel dan paling lama sembuh pada hari ke 16 sebanyak 1 sampel.

Berdasarkan analisis dari beberapa hasil jurnal penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian *literature review* tentang Efektifitas Tanaman Lidah Buaya (*Aloe Vera*) dalam Proses Penyembuhan Pasien Luka Bakar”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah adalah Efektifitas Tanaman Lidah Buaya (*Aloe Vera*) dalam Proses Penyembuhan Pasien Luka Bakar berdasarkan analisis beberapa kajian *literature review*”.

## **1.3. Tujuan penelitian**

### **1.3.1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui efektifitas tanaman lidah buaya (*aloe vera*) terhadap kesembuhan pada pasien luka bakar berdasarkan jurnal yang direview.

### **1.3.2. Tujuan khusus**

- a. Untuk melihat persamaan dari beberapa jurnal yang direview tentang efektifitas tanaman lidah buaya (*aloe vera*) terhadap kesembuhan pada pasien luka bakar.
- b. Untuk melihat perbedaan dari beberapa jurnal yang direview tentang efektifitas tanaman lidah buaya (*aloe vera*) terhadap kesembuhan pada pasien luka bakar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

a. Bagi peneliti

Sebagai penambah wawasan, motivasi, dan pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan tentang efektifitas tanaman lidah buaya (*Aloe Vera*) terhadap kesembuhan pada pasien luka bakar grade I dan grade II.

b. Bagi perawat

Sebagai masukan kepada perawat untuk memanfaatkan tanaman lidah buaya (*aloe vera*) terhadap kesembuhan pada pasien luka bakar grade I dan grade II.

c. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan tambahan yang bermanfaat bagi akademik dan sebagai bahan referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tanaman Lidah Buaya (*Aloe Vera*)**

Salah satu tanaman obat yang memiliki khasiat obat adalah lidah buaya (*Aloe vera*). Lidah buaya digunakan sebagai bahan obat sejak beberapa ribu tahun yang lalu untuk mengobati luka bakar, rambut rontok, infeksi kulit, peradangan sinus, dan rasa nyeri pada saluran cerna. Beberapa peneliti terdahulu telah membuktikan bahwa lidah buaya (*aloe vera*) berkhasiat sebagai antiinflamasi, antipiretik, antijamur, antioksidan, antiseptik, antimikroba, serta antivirus (Anief, 2014).

Lidah Buaya merupakan sejenis tumbuhan yang merupakan salah satu spesies dari tanaman *liliaceae*, Lidah buaya sudah dikenal sejak jaman mesir kuno sejak beberapa ribu tahun yang lalu dan dipakai sebagai obat penyubur rambut, penyembuh luka, dan juga sebagai perawatan kulit. Tanaman lidah buaya diduga berasal dari kepulauan Canary di sebelah barat Afrika. Lidah buaya memiliki nama latin *Aloe Vera* atau *Aloe barbadensis Milleer* (Suryo Widodo, 2015).



**Gambar 2.1. Tanaman Lidah Buaya (*Aloe Vera*)**

#### **2.1.1. Kandungan Senyawa Lidah Buaya (*Aloe Vera*)**

##### **a. Flavonoid**

Flavanoid merupakan salah satu golongan fenol alam yang terbesar dan terdapat dalam semua tumbuhan hijau dan memiliki senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada tanaman hijau, kecuali alga. Flovonoid tersusun dari dua cincin aromatis yang terdiri dari 15 atom karbon, dimana dua cincin benzene (C6) terikat pada suatu rantai propana (C3) sehingga membentuk suatu susunan C6-

C3-C6. Dalam lidah buaya ini flavonoid berfungsi sebagai antibakteri, antioksidan, dan dapat menghambat pendarahan pada kulit. Flavonoid merupakan senyawa polar sehingga akan larut dalam pelarut polar etanol, metanol, butanol, aseton. Adanya gula yang terikat pada flavanoid cenderung menyebabkan flavanoid lebih mudah larut dalam air. Sebaliknya, aglikogen yang kurang polar cenderung lebih mudah larut dalam pelarut seperti eter dan kloroform (Anief, 2014).

#### **b. Tanin**

Tanin merupakan senyawa organik yang terdiri dari campuran senyawa polifenol kompleks. Tanin tersebar dalam setiap tanaman yang berbatang. Tanin berada dalam jumlah tertentu, biasanya berada pada bagian yang spesifik tanaman seperti daun, buah, akar dan batang. Tanin merupakan senyawa kompleks, biasanya merupakan campuran polifenol yang sukar untuk dipisahkan karena tidak dalam bentuk kristal. Tanin biasanya berupa senyawa amorf, higroskopis, berwarna coklat kuning yang larut dalam organik yang polar. Tanin mempunyai aktivitas antioksidan menghambat pertumbuhan tumor dan enzim. Teori lain menyebutkan bahwa tanin mempunyai daya antiseptik yaitu mencegah kerusakan yang disebabkan bakteri atau jamur berfungsi sebagai astringen yang dapat menyebabkan penutupan pori-pori kulit, menghentikan pendarahan yang ringan (Anief, 2014).

#### **c. Saponin**

Saponin adalah jenis glikosida yang banyak ditemukan dalam tumbuhan. Saponin memiliki karakteristik berupa buih. Sehingga ketika direaksikan dengan air dan dikocok maka akan terbentuk buih yang dapat bertahan lama. Saponin mudah larut dalam air dan tidak larut dalam eter. Saponin memiliki rasa pahit menusuk dan menyebabkan bersin serta iritasi pada selaput lendir. Efek saponin berdasarkan sistem fisiologis meliputi aktivitas pada sistem kardiovaskular dan aktivitas pada sifat darah (hemolisis, koagulasi, kolesterol), sistem saraf pusat, sistem endokrin, dan aktivitas lainnya. Saponin mampu berikatan dengan kolesterol, sedangkan saponin yang masuk kedalam saluran cerna tidak diserap oleh saluran pencernaan sehingga saponin beserta kolesterol yang terikat dapat keluar dari saluran cerna. Hal ini menyebabkan kadar kolesterol dalam tubuh dapat berkurang (Anief, 2014).



## 2.2.. Peran *Aloe vera* dalam Penyembuhan Luka Bakar

Lidah buaya memiliki kandungan flavonoid, tannin dan saponin yang membantu dalam proses penyembuhan luka. Flavonoid menghambat pertumbuhan bakteri dengan merusak permeabilitas dinding sel bakteri, mikrosom, dan lisosom, melepaskan energi transduksi terhadap membran sitoplasma bakteri serta menghambat motilitas bakteri (Yenti, 2011). Aktivitas flavonoid sebagai antiinflamasi berperan menghambat COX-2, lipooksigenase, dan tirosin kinase yang bekerja pada sel darah putih, sehingga terjadi pembatasan jumlah sel inflamasi yang bermigrasi ke jaringan luka. Reaksi inflamasi berlangsung singkat dan kemampuan proliferasi dari TGF- $\beta$  tidak terhambat, sehingga proses proliferasi segera terjadi (Nijveldt et al., 2011).

Kandungan tannin dalam ekstrak lidah buaya (*aloe vera* L.) dapat membentuk senyawa kompleks dengan protein-polisakarida dinding sel bakteri di membran sel yang dapat menyebabkan inaktivasi protein sehingga merusak membran sel bakteri. Sehingga, tannin dapat menjadi antibakteri pada permukaan luka, bekerja sebagai bakterostatik yang biasa digunakan melawan infeksi pada luka, kulit, dan mukosa (Cowan, 2009). Tannin dalam dapat berfungsi sebagai astringen yang dapat menyebabkan penciutan pori-pori kulit, memperkeras kulit, menghentikan eksudat yang dirangsang oleh trombosit pada pembuluh darah, sehingga mampu menutup luka dan mencegah pendarahan yang biasa timbul pada luka (Yenti et al., 2011).

Kehadiran saponin ditandai dengan keberadaan dari solusi koloid yang stabil fungsi sebagai pembersih dan mampu merangsang pembentukan kolagen, suatu protein yang berperan dalam proses penyembuhan luka lebih baik (Astuti, 2011). Saponin dapat mempercepat pembentukan jaringan ikat kolagen, dengan merangsang TGF- $\beta$  untuk mensekresi kolagen yang disintesis fibroblast pada jaringan ikat. Saponin memiliki kemampuan sebagai pembersih sehingga efektif untuk luka terbuka karena dapat bekerja sebagai antibakteri dengan mengganggu stabilitas membran sel bakteri sehingga menyebabkan sel bakteri mengalami lisis (Rachmawati, 2007).

Penggunaan obat dari tanaman lidah buaya sudah berabad-abad. *Aloe vera* berisi *anthraquinones*, sakarida, vitamin E dan C, zinc, enzim, *asetil salicycllic* dan lain-lain. *Acemannan* adalah fraksi karbohidrat utama yang

diperoleh dari daun lidah buaya. Fraksi ini membantu proses penyembuhan luka, memiliki antivirus, anti kerdan efek stimulasi kekebalan imun (Zhang, 1996).

Lidah buaya (*aloe vera*) mengandung *glycine*, *proline* dan *lysine* dimana merupakan asam amino yang benar-benar meningkatkan kadar kolagen. Jika tubuh memerlukan kandungan *glycine* dan *proline* (asam amino esensial) dan menghasilkan *lysine* (asam amino non-osensial) untuk memperbaiki luka dengan kolagen, maka dapat dengan cara mengkonsumsi lidah buaya (*aloe vera*) yang mengandung asam amino tersebut. Kandungan ini berfokus pada reproduksi seluler dan oleh sebab itu mengakselerasi waktu penyembuhan. Lidah buaya (*aloe vera*) juga mengandung banyak nutrien yang berfungsi sebagai agen anti-inflamasi. Sterol pada lidah buaya (*aloe vera*), Campesterol, fiSitosterol dan Lupeol, adalah faktor utama yang berkontribusi sebagai anti-inflamasi dari Aloe vera (Davis, 1997). Beberapa komposisi kimia didalam lidah buaya (*aloe vera*) dan kegunaannya (Tabel 2.1).

**Tabel 2.1 Komposisi Kimia Lidah Buaya (*aloe vera*) dan Kegunaannya (Zhang, 1996)**

<b>Kandungan</b>	<b>Jumlah dan identifikasi</b>	<b>Kegunaan dan aktifitas</b>
Asam amino	Menyediakan 20 dari 22 asam amino yang dibutuhkan dan 7 dari 8 yang esensial.	Penyediaan bangunan dasar dari protein dalam produksi dan jaringan otot.
Antrakuinon	Menyediakan aloe emodin, Asam aloetic, alovin, anthracine.	Analgesik, antibakteri
Enzim	Anthranol, barfoaloin. Asam chrysophanic, smodin, minyak hal us. ester cinnamonic asam, isobarbaloin, resistannol.	Ami jamur, anti virus tetapi bersifat toksis jika konsentrasinya tinggi
Hormon	Auksin dan gliberelin	Penyembuhan luka dan anti inflamasi
Mineral	Kalsium, kromium, tembaga, besi. magnesium, mangan. kalium, natrium, seng.	Alami untuk kesehatan
Asam Saponin Steroid	salisilat Glikosida kolesterol, campesterol. lupeol, sistosterol	Analgesik Membersihkan & anliseptik Anti inflamasi. Lupeo berfiingsi sebagai antiseptik dan analgesik.
Gula	Monosakarida, glukosa & fruktosa Polisakarida: glukomanan/	Antivirus, aktifasi modulasi Imun oleh acemanan.
Vitamin	A,C,E,B, kolin, B12, asam folat	Antioksidan (A,C,E) Menetralisir radikal bebas.

### 2.3 Kerangka Konsep Penelitian

Adapun kerangka konsep berjudul Efektifitas Tanaman Lidah Buaya (*Aloe Vera*) Terhadap Kesembuhan Pada Pasien Luka Bakar adalah sebagai berikut:



#### 1. Variabel Independen

Variabel independen dari penelitian ini adalah lidah buaya (*Aloe vera*).

#### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dari penelitian ini adalah kesembuhan luka bakar pasien.

### 2.4. Defenisi Operasional

Tabel 2.2. Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran Variabel.

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Lidah buaya ( <i>Aloe vera</i> )	Tanaman tradisional yang digunakan untuk menyembuhkan luka bakar	-	-	-
Luka bakar	Cedera (injury) sebagai akibat kontak langsung atau terpapar dengan sumber-sumber panas (thermal), listrik (electrict), zat kimia (chemycal), atau radiasi	Lembar Observasi luka	Dari hasil telaah review jurnal : 1. Luka bakar grade 1 2. Luka bakar grade 2	Skala Ordinal

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Yang di gunakan pada peneliitian ini yaitu penelitian kuantatif bersifat deskriptif dengan desain pendekatan melalui motode studi *literature review* yaitu cara yang di pakai untuk mengumpulkan data yang di perlukan sesuai dengan topik penelitian secara online atau hasil penelitian yang telah ada.

##### **3.1.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan study literatul, penelitian studi literatul adalah sebuah proses atau aktivitas mengumpulkan data dari berbagai literatul seperti buku dan jurnal untuk membandingkan hasil-hasil penelitian yang satu dengan yang lain (Manzilatu, 2017). Tujuan penelitian studi literatur adalah untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti dan menggunakan berbagai teori yang relevan.

##### **3.1.3 Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

###### **1. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil peneliti dari sumber yang sudah ada. Dimana diperoleh dari jurnal, artikel ilmiah, literature review yang berisikan tentang konsep yang diteliti. Jurnal diambil dari *e-source google scholar, Academia*.

###### **2. Cara Pengumpulan Data**

- a. Literatur review di identifikasi melalui situs web jurnal yang sudah terakreditasi dengan memasukkan kata kunci efektifitas, lidah buaya (*Aloe Vera*), penyembuhan, luka bakar.
- b. Literatur di screening melalui judul 10 tahun terakhir dengan judul penelitian adalah efektifitas tanaman lidah buaya (*Aloe Vera*) terhadap kesembuhan pada pasien luka bakar.

- c. Jurnal dilakukan Full Text yang dikaji lagi kelayakan jurnal yang sesuai dengan judul penelitian atau yang mendekati dengan judul.
- d. *Literatur Review* yang diambil sesuai dengan kriteria judul penelitian yang dilakukan dengan full text yang berisikan informasi sesuai dengan judul penelitian literatur berupa studi kualitatif.
- e. Peneliti mencari jurnal dari *Google scholar*, jurnal yang diambil harus berkaitan dengan variable judul penelitian sebanyak 15 terdiri dari atas 5 jurnal internasional dan 10 jurnal nasional. Kemudian peneliti melakukan telaah pada jurnal yang diambil . Setelah di telaah, kemudian peneliti melakukan analisa data.

#### **3.1.4 Analisa Data**

Penelitian yang berkaitan dengan efektifitas tanaman lidah buaya (*Aloe Vera*) terhadap kesembuhan pada pasien luka bakar diambil dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan atau bisa dilakukan dengan melihat tahun penelitian dari yang paling terbaru. Kemudian membaca abstrak terlebih dahulu apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian. Kemudian mencatat bagian-bagian penting dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dinarasikan sebagai penjelasan untuk melihat persamaan,perbedaan,kelebihan serta kekurangan dari hasil penelitian sudah saya gabungkan.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Hasil Kajian Literatur *Review***

**4.1.1. Ringkasan Isi Jurnal**

Berikut adalah hasil dari kajian *literature review* tentang Efektifitas Tanaman Lidah Buaya (*Aloe Vera*) dalam Proses Penyembuhan Pasien Luka Bakar dapat dilihat pada tabel 4.1. dibawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Ringkasan Isi Jurnal**

<b>NO</b>	<b>JUDUL PENELITIAN/TAHUN</b>	<b>NAMA JURNAL</b>	<b>NAMA PENELITI</b>	<b>TUJUAN</b>	<b>POPULASI ATAU SAMPEL</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>HASIL</b>
1	Efektivitas Pemberian Lidah Buaya Pada Pasien Luka Bakar Di Yosowilangun Lumajang  (The	<i>Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing), Vol 7, No 1, Tahun 2021</i>	Zainal Abidin <sup>1</sup> , Fahrudin Kurdi <sup>2</sup> , Indriana Noor Istiqomah <sup>1</sup>	Untuk mengidentifikasi efektivitas pemberian lidah buaya pada pasien luka bakar di Yosowilangun Lumajang	Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Yosowilangun Lumajang  Sampel :	Penelitian dilakukan melalui metode penelitian kuantitatif melalui pendekatan studi deskriptif	Terdapat penurunan intensitas nyeri setelah pengaplikasian <i>aloe vera</i> pada responden dengan luka bakar.  Sebelum pemberian <i>aloe vera</i> terdapat 18 responden (60%) mengalami respon skala nyeri 4-6, dan 12 responden (40%) mengalami respon skala

	<i>Effectiveness of Aloe Vera To Burn Patients in Yosowilangun Lumajang, Indonesia)</i>  Tahun 2020				pasien luka bakar sebanyak 30 orang		nyeri 7-9 pada nyeri luka bakar. Setelah pemberian aloe vera terdapat penurunan skala nyeri yaitu skala nyeri 4-6 sebanyak 6 responden (20%) dan 24 responden (80%) mengalami respon nyeri pada luka bakar skala 1-3. Penelitian ini di dapatkan gambaran efektifitas pemberian lidah buaya pada pasien luka bakar.
2	Pengaruh Pemberian Gel Ekstrak Lidah Buaya (Aloe Vera Linn) Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Bakar Derajat IIA Pada Tikus Putih Strain Wistar (Rattus Norvegicus)	Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang	Rosyadi, Imron	Untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian gel ekstrak lidah buaya (aloe vera linn) terhadap kecepatan penyembuhan luka bakar derajat IIA pada tikus putih strain wistar (rattus norvegicus).	Populasi : Tikus Putih Strain Wistar (Rattus Norvegicus)  Sampel : Tikus Putih Strain Wistar (Rattus Norvegicus)	Metode: Penelitian eksperimental, The Post Test Only Control Group Design.	Hasil uji One Way ANOVA menunjukkan pengaruh yang bermakna terhadap penurunan luas luka bakar dengan nilai sig = 0,000 (p<0,05). Uji LSD menjelaskan gel ekstrak lidah buaya dengan dosis berbeda mampu mempercepat penurunan luas luka bakar pada tikus putih. Gel ekstrak lidah buaya mempunyai korelasi sangat kuat dan bersifat negatif terhadap luas luka

	Tahun 2015				Sampel dibagi 4 kelompok yang diberi luka bakar dengan, 1: kontrol (hidrogel), 2: gel ekstrak lidah buaya 50%, 3: gel ekstrak lidah buaya 70%, 4: gel ekstrak lidah buaya 96,4%.		bakar.
3	Uji Aktivitas Gel Ekstrak Kulit Lidah Buaya (Aloe Vera) Untuk Penyembuhan Luka Bakar Ringan Pada	Jurnal Wiyata, Vol. 7 No. 2 Tahun 2020 P-ISSN 2355-6498  E-ISSN 2442-6555	Anna L Yusuf, Davit Nugraha, Panji Wahlanto, Marlina Indriastuti, Nina Indri	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gel ekstrak kulit lidah buaya terhadap penyembuhan luka bakar ringan pada	Populasi : Kelinci  Sampel : Kelinci	Penelitian ini adalah penelitian eksperimental laboratorium, gel ekstrak kulit lidah buaya diujikan pada	Hasil penyembuhan pada kelinci didapat : formulasi ekstrak kulit lidah buaya 5% sebanyak 90%, formulasi ekstrak lidah buaya 10% sebanyak 93,3% dan formulasi ekstrak lidah buaya 15% sebanyak



	<p>Kelinci  (Oryctolagus Cuniculus)  Activity Test of Aloe Vera Peel Extract (aloe vera) Gel With Rabbit'S (Oryctolagus Cuniculus) Combustio (Minor Burns)  Tahun 2020</p>		Lestari	kelinci.	<p>membagi kelinci menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pertama terdiri dari P1, P2, P3 dan kelompok kedua yaitu kontrol positif dan kontrol negatif. Kelompok pertama yaitu kelompok perlakuan, P1 dengan konsentrasi 5%, P2 10%, P3 15%. Kelompok</p>	luka bakar ringan kelinci	<p>86,7%.  Berdasarkan hasil data pengamatan penyembuhan luka bakar pada kelinci rata-rata hasil pengukuran penurunan luas luka bakar pada seluruh kelompok. Terlihat bahwa perlakuan gel ekstrak kulit lidah buaya dengan konsentrasi 10% mengalami penyembuhan luka bakar paling cepat bila dibandingkan dengan kelompok perlakuan yang lainnya.</p>
--	--	--	---------	----------	--	---------------------------	--

					kedua yaitu kontrol positif dengan menggunakan gel merek B dan kontrol negatif tanpa perlakuan.		
4	Effect of topical aloe vera on the process of healing of full-thickness skin burn: a histological and immunohistochemical study  Tahun 2015	Abdel Hamid et al. <i>Journal of Histology &amp; Histopathology</i> 2015, <a href="http://www.ajonline.com/journals/pdf/2055-091X-2-3.pdf">http://www.ajonline.com/journals/pdf/2055-091X-2-3.pdf</a> doi: 10.7243/2055-091X-2-3	Ahmed A.M. Abdel Hamid, Mona FM Soliman	Untuk mengeksplorasi efek lidah buaya terhadap penyembuhan rasa sakit pada luka bakar di bagian kulit	Populasi : tikus  Sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 tikus	Penelitian ini adalah penelitian eksperimental laboratorium, gel ekstrak lidah buaya diujikan pada luka bakar tikus	Pemberian lidah buaya menurunkan diameter luka bakar pada tikus bersamaan dengan penurunan infiltrasi inflamasi yang signifikan pada semua fase serta pengendapan serat kolagen lebih matang dan lebih halus dibandingkan dengan kelompok luka yang tidak diberi apapun.
5	Burns Wound Healing Activity Of Extract Gel	Jurnal Farmasi Galenika	Sri Wahyuningsih <sup>1</sup> , A.	untuk memformulasikan gel dari ekstrak lidah	Populasi : tikus putih	Penelitian ini adalah penelitian	hasil pengurangan diameter luka bakar menunjukkan hasil ada

	<p>Formula Of Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i>) and Senggani Leaf (<i>Melastoma polyanthum</i>) (Aktivitas Penyembuhan Luka Bakar Formula Gel Ekstrak Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i>) dan Daun Senggani (<i>Melastoma polyanthum</i>))</p> <p>Tahun 2020</p>	<p>(<i>Galenika Journal of Pharmacy</i>) (e-Journal) 2021; 7(1): 10 – 16 ISSN: 2442-8744 (electronic); 2442-7284 (printed) Journal Homepage: <a href="https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/Galenika">https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/Galenika</a> DOI: 10.22487/j24428744.2021.v7.i1.15251</p>	<p>Suparlan Isya Syamsu<sup>1</sup>, Nurhikma Awaluddin<sup>1</sup>, Riki Andriawan<sup>1</sup></p>	<p>buaya (<i>Aloe vera</i> L.) dan daun senggani (<i>Melastoma polyanthum</i> Bl) serta mengetahui aktivitas penyembuhan luka bakar pada tikus putih (<i>Rattus norvegicus</i>).</p>	<p>(<i>Rattus norvegicus</i>).  Sampel : 15 ekor tikus jantan putih (<i>Rattus norvegicus</i>).</p>	<p>eksperimental laboratorium, Gel Ekstrak Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i>) dan Daun Senggani (<i>Melastoma polyanthum</i>)) diujikan pada luka bakar tikus jantan putih (<i>Rattus norvegicus</i>).</p>	<p>penurunan diameter luka bakar yang diamati selama 21 hari. Saat luka bakar diinduksi, diameter luka pada tiap tikus adalah 2 mm, pada hari ke 3 rata-rata diameter luka bakar menurun, aktivitas penyembuhan luka bakar pada tikus terus berubah. Pada hari ke 21 luas luka bakar mendekati 0 mm untuk kontrol positif, sedangkan untuk kontrol negatif hingga hari ke 21 luka bakar berubah diameter lebih dari 1 mm. Hasil yang signifikan dimana <math>p=0,692</math> (<math>p &gt; 0,05</math>) terhadap kontrol positif sehingga formula ini efektif terhadap penyembuhan luka bakar.</p>
6	<p>Perbandingan Efektivitas Pemberian <i>Silver Sulfadiazine</i> Dengan Gel Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i>) 99%</p>	<p>Jurnal  Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah</p>	<p>Atika Rahmi<sup>1</sup>, Ratih Yulistika Utami<sup>2</sup>, Hervina<sup>3</sup>, Humairah</p>	<p>Untuk mengetahui Perbandingan Efektivitas Pemberian <i>Silver Sulfadiazine</i> Dengan Gel Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i>) 99%</p>	<p>Populasi : hewan coba yang digunakan adalah tikus jantan</p>	<p>Penelitian menggunakan metode <i>true experiment</i> dengan rancangan "pretest-posttest"</p>	<p>Terdapat pengurangan ukuran luas permukaan luka bakar dengan pemberian gel aloe vera 99% pada tikus putih (<i>Rattus norvegicus</i> L.) jantan galur wistar. Dan</p>

	<p>Pada Tikus Putih (<i>Rattus norvegicus</i> L.) Jantan Galur Wistar Sebagai Pengobatan Luka Bakar</p> <p>Tahun 2020</p>	ah Sumatera Utara	Medina Liza Lubis	<p>Pada Tikus Putih (<i>Rattus norvegicus</i> L.)</p> <p><i>sampel</i> :  tikus jantan (<i>Rattus norvegicus</i> L.) sebanyak 33 ekor, dengan 9 tikus sebagai kelompok kontrol negatif, 9 tikus sebagai kelompok kontrol positif dengan <i>Silver sulfadiazine</i> , dan 9 tikus sebagai</p>	<p>(<i>Rattus norvegicus</i> L.)</p> <p><i>with control group design</i>"  Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian perbandingan kelompok kontrol <i>group comparison</i>) yaitu dengan pengukuran (observasi) yang dilakukan setelah kelompok perlakuan menerima program atau intervensi</p>	<p>pemberian gel lidah buaya 99% secara topikal lebih efektif terhadap pengecilan luas permukaan luka bakar dibandingkan pemberian salep <i>silver sulfadiazine</i> maupun tanpa pemberian apapun.</p>
--	---	-------------------	-------------------	--	---	--

					kelompok perlakuan dengan gel <i>aloe vera</i> (the seam jeju fresh <i>aloe vera</i> 99%).		
7	Pengaruh Pemberian Aloe Vera Pada Pasien Luka Bakar "Studi Literatur"  Tahun 2016	Jurnal Ilmu Kesehatan	Nugraha, Ari dan Urip Rahayu	untuk menganalisa hasil penelitian yang berfokus pada efek penggunaan <i>aloe vera</i> terhadap penyembuhan luka bakar	Populasi :  Jurnal penelitian terkait dengan pengaruh pemberian <i>aloe vera</i> pada pasien luka bakar          Sampel dalam penelitian ini adalah 9 jurnal yang	Penelaahan ini dilakukan dengan metode <i>review</i> literatur	<i>Aloe vera</i> diberikan untuk mengobati pasien luka bakar derajat pertama dan derajat ke dua. Luka bakar yang diberikan <i>aloe vera</i> lebih cepat mengalami proses penyembuhan dan epitalisasi jaringan kulit karena didalam <i>aloe vera</i>  Terdapat kandungan antiseptik, antiinflamasi dan meningkatkan granulasi jairngan.

					didapatkan melalui media elektronik, dengan kata kunci <i>aloe vera, burn injury, management</i>  <i>burn injury, dan therapy.</i>		
8	Uji Gel Dari Lidah Buaya (Aloe Vera (L)) Untuk Luka Bakar Pada Kelinci  Tahun 2018	Program Studi S1 Farmasi  Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Umum  Institut Kesehatan Helvetia  Medan	Halawa, Darma	Untuk mengetahui apakah lidah buaya dapat dibuat dalam bentuk gel dan Untuk mengetahui apakah lidah buaya dapat menyembuhkan luka bakar.	Populasi penelitian ini adalah kelinci  Sampel : kelinci sebanyak 15 ekor dengan berat yang sama, dan sampel	Penelitian ini adalah penelitian eksperimental laboratorium, gel ekstrak lidah buaya diujikan pada luka bakar Kelinci	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian gel lidah buaya terhadap luka bakar dapat memberikan pengaruh kesembuhan terhadap luka dimana dapat terlihat dalam percobaan I dalam FI dihari yang ke 8 yang menghasilkan diameter luas luka bakar 1,4 cm.

		2018			dalam penelitian ini adalah daun lidah buaya.		
9	Efektivitas Lidah Buaya ( <i>Aloe Vera</i> ) Dan Daunsirih ( <i>Piper Betle Linn</i> ) Terhadap Kesembuhan Luka Bakar Derajat II Pada Tikus Putih ( <i>Rattus Norvegicus Strain Wistar</i> ) Di Peternakan Tikus Sidomulyo Kediri  Tahun 2016	Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 5 No. 1 Nopember 2016 ISSN 2303-1433	Kristyaningsih, Putri	Untuk efektivitas lidah buaya ( <i>Aloe Vera</i> ) dan daunsirih ( <i>Piper Betle Linn</i> ) terhadap kesembuhan luka bakar derajat II pada tikus putih ( <i>Rattus Norvegicus Strain Wistar</i> ) di peternakan tikus Sidomulyo Kediri	Populasi :  Tikus Putih ( <i>Rattus Norvegicus Strain Wistar</i> )  Sampel dalam penelitian ini adalah 18 ekor tikus putih jantan dengan Luka Bakar Derajat II yang dipilih secara <i>simple random</i>	Penelitian ini menggunakan true experimental post test only with control group design	Hasil penelitian ini adalah :  1. Kecepatan penyembuhan luka bakar derajat II dengan olesan daun sirih terdapat nilai rata-rata hari kesembuhan luka bakar adalah 13,83 hari.  2. Kecepatan penyembuhan luka bakar derajat II dengan olesan lidah buaya terdapat nilai rata-rata hari kesembuhan luka bakar adalah 10,5 hari.  3. Kecepatan penyembuhan luka bakar derajat II dengan larutan NaCl 0,9% terdapat nilai rata-rata hari kesembuhan luka bakar adalah 17,67 hari.

					<i>sampling</i> dengan cara undian.		4. Berdasarkan hasil uji penelitian ANOVA diperoleh nilai p value $\leq 0,000$ yang berarti kurang dari $\alpha 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa p value $\leq 0,05$ , $H_0$ ditolak sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kesembuhan luka bakar derajat II dengan olesan lidah buaya dan daun sirih pada tikus putih ( <i>Rattus norvegicus</i> strain wistar).
10	Perbandingan Efektivitas Getah Pepaya ( <i>Carica Papaya</i> L.) Dengan <i>Aloe Vera</i> Terhadap Penyembuhan Luka Bakar Berdasarkan Gambaran Histopatologi Jaringan Granulasi Pada	Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang 2017	Indra, Fania Putri	untuk membandingkan efektivitas getah pepaya dengan <i>aloe vera</i> terhadap penyembuhan luka bakar berdasarkan gambaran histopatologi jaringan granulasi pada mencit galur	Populasi : Mencit Galur BALB-C  Subjek penelitian adalah 15 ekor mencit yang telah memenuhi	eksperimental dengan <i>Post Test Only Control Group Design</i> .	Uji <i>Kruskal Wallis</i> menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antar kelompok pada neovaskular, fibroblas, dan netrofil dengan nilai p berturut-turut 0,002; 0,002; 0,027 ( $p < 0,05$ ).  Lidah buaya mempunyai efektivitas lebih baik dibandingkan getah pepaya



	Mencit Galur BALB-C  Tahun 2017			balb-c.	kriteria inklusi dan eksklusi, dibagi menjadi tiga kelompok, dan diberi paparan luka bakar pada punggung mencit. Kelompok kontrol (K) diberikan NaCl fisiologis, perlakuan 1 (P1) getah pepaya dosis 0,4 ml/mencit/hari, kelompok perlakuan 2 (P2) gel lidah buaya dosis 200 mg/kgbb.		pada penyembuhan luka bakar berdasarkan variabel neovaskular, fibroblas, netrofil.
--	--	--	--	---------	---	--	--

					Perlakuan diberikan sejak terjadi luka sampai hari ke-7. Hari ke-7 mencit dikorbankan dengan cara dislokasi servikal dan jaringan luka dinilai secara histopatologi.		
11	Formulasi dan Uji Efektivitas Krim Kombinasi Ekstrak Kunyit dan Lidah Buaya Terhadap Penyembuhan Luka Bakar	Program Studi Sarjana Farmasi Universitas Citra Bangsa Kupang 2019	Fallo, Elisabet Bernadeta	untuk mengetahui efektivitas kombinasi ekstrak kunyit dan lidah buaya yang diformulasi dalam bentuk sediaan krim terhadap penyembuhan luka bakar.	Populasi : kelinci yang diperoleh dari Kelurahan Walikota, Kecamatan Kota Raja.	Penelitian ini adalah penelitian eksperimental laboratorium, krim kombinasi ekstrak kunyit dan lidah buaya diujikan pada luka bakar kelinci	Hasil analisis statistik menyatakan bahwa terdapat perbedaan penurunan diameter luka bakar yang signifikan antara 3 kelompok uji krim kombinasi ekstrak kunyit dan lidah buaya mempunyai efektivitas terhadap penyembuhan luka bakar. Krim kombinasi ekstrak

	Tahun 2019				Sampel tanaman dalam penelitian ini adalah kunyit dan lidah buaya	penelitian eksperimental yang terdiri dari 3 kelompok perlakuan yaitu kelompok kontrol positif yang diberikan Salep MEBO, kontrol negatif yang tidak diberikan pengobatan, serta kelompok perlakuan yang diberikan krim kombinasi ekstrak kunyit dan lidah buaya.	kunyit dan lidah buaya mempercepat penyembuhan luka bakar.
12	Pengaruh Topikal Ekstra Gel Lidah Buaya <i>Aloevera</i> Konsentrasi 10%, Dan 20%	Jurnal Keperawatan Terapan , Volume. 5, no. 1, Maret 2019: 53 –	Anggraini, Riris Wahyu	untuk mengkaji pemberian ekstrak gel lidah buaya terhadap penyembuhan luka	Populasi : Tikus <i>Rattus Norvegicus</i> Galur	Penelitian ini adalah penelitian eksperimental laboratorium, Gel Lidah Buaya	Hasil analisis statistik uji Paired-Samples T-Test dan uji Independent T-test menunjukkan bahwa luas luka antara kelompok aloe vera 10% dan 20%,

	<p>Terhadap Gambaran Makroskopis Luka Bakar Grade II Pada Tikus <i>Rattus Norvergicus</i> Galur Wistar</p> <p>Tahun 2019</p>	64		bakar derajat dua	<p>Wistar</p> <p><i>Penelitian ini menggunakan 20 ekor tikus putih galur wistar jantan (Rattus norvergicus) yang dibagi menjadi 4 kelompok yaitu kelompok aloe vera 10%, aloe vera 20%, kelompok kontrol Silversulfadiazine 1% dan NaCl 0,9%.</i></p>	<p><i>Aloevera</i> diujikan pada luka bakar Tikus <i>Rattus Norvergicus</i> Galur Wistar</p>	<p>Silversulfadiazine 1% dan NaCl 0,9% tidak terdapat perbedaan yang bermakna (<math>P &gt; 0,05</math>). Jadi dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Aloe vera 10% dan 20% memiliki efek yang sama dengan Silver Sulfadiazine 1% dalam hal penyembuhan luka bakar dan diaplikasikan kepada manusia sebagai alternatif perawatan luka bakar dengan harga yang relatif murah.</p>
--	--	----	--	-------------------	---	--	---

13	Gel Lidah Buaya Dan Silver Sulfadiazin Mempercepat Penyembuhan Luka Bakar  Tahun 2014	<i>Journals of Ners Community</i> Vol 5 No 1 Juni 2014	Fikri, Zahid & Kurnia Adriani	untuk menganalisis perbedaan efektivitas antara gel dan perak sulfadiazin lidah buaya tentang pengendapan luka bakar penyembuhan dengan ketebalan parsial superfisial pada tikus yang telah membuat luka bakar.	Populasi : Tikus dengan ketebalan parsial dangkal (derajat 2A).  Ada 3 kelompok perlakuan dengan jumlah sampel 24 tikus.	Penelitian ini menggunakan desain eksperimen.  Instrumen yang digunakan untuk mengamati kecepatan penyembuhan luka bakar pada tikus adalah menggunakan <i>checklist</i> . Analisis data menggunakan uji <i>One Way Anova</i> .	1. Gel lidah buaya efektif untuk mempercepat penyembuhan luka bakar ketebalan parsial dangkal dengan lama penyembuhan rata-rata 15 hari, lebih cepat dari kelompok kontrol yang lama penyembuhan rata-rata 20 hari. 2. <i>Silver sulfadiazine</i> efektif untuk mempercepat penyembuhan luka bakar ketebalan parsial dangkal dengan lama penyembuhan rata-rata 14 hari, lebih cepat dari kelompok kontrol yang lama penyembuhan rata-rata 20 hari. 3. Efektifitas antara gel lidah buaya dengan <i>silver sulfadiazine</i> terhadap
----	---	--	-------------------------------	---	---	--	---

							<p>percepatan</p> <p>penyembuhan luka bakar ketebalan parsial dangkal sama-sama mempercepat</p> <p>penyembuhan luka dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberikan NaCl 0,9%.</p>
14	<p>Formulasi Krim Ekstrak Lidah Buaya (Aloe Vera) Sebagai Alternatif Penyembuh Luka Bakar</p> <p>Tahun 2013</p>	<p>Jurusan Kimia</p> <p>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam</p> <p>Universitas Negeri Semarang</p>	Wijaya, Rizky Aris	<p>untuk mengetahui kestabilan krim ekstrak lidah buaya (Aloe vera) dan mengetahui efek penyembuhan luka bakar yang paling cepat pada mencit.</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah lidah buaya dan mencit .</p> <p>Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah</p>	<p>Penelitian ini adalah penelitian eksperimental Gel Lidah Buaya <i>Aloevera</i> diujikan pada luka bakar mencit</p>	<p>Hasil uji luka bakar dari ekstrak lidah buaya menunjukkan efek sebagai obat luka bakar dimana terlihat proses penyembuhan yang ditandai dengan pengurangan luka yang lebih cepat pada luka mencit dengan diameter <math>\pm 1</math> cm. Pada penelitian ini formula FIB lebih cepat menyembuhkan luka pada 8 hari dari pada formula FOB dalam waktu 9 hari, formula F1A 12 hari dan FOA sembuh pada hari ke 14. Formula F1B menandakan waktu</p>

					<p>lidah buaya yang diperoleh dari Desa Purwosari, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.</p> <p>Lidah buaya (<i>Aloe vera</i>) diaplikasikan pada mencit</p>		<p>tercepat dalam penyembuhan luka bakar dengan waktu 8 hari.</p>
15	<p>Efektifitas <i>Aloe vera</i> terhadap Luka Bakar</p> <p>Tahun 2020</p>	<p>ISSN 1978-2071 (Print); ISSN 2580-5967 (Online)</p> <p>Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma 9(2) : 245-255, September 2020</p>	Hakim, Ashilah Mumtaz	Untuk mengetahui Efektifitas <i>Aloe vera</i> terhadap Luka Bakar	Jurnal penelitian dan buku	Studi literatur	<p><i>Aloe vera</i> yang digunakan dalam berbagai bentuk sediaan efektif dalam mempercepat proses penyembuhan luka dan cenderung meningkatkan tingkat keberhasilan penyembuhan, dan laju epitelisasi pada luka bakar pertama dan kedua jika dibandingkan dengan</p>

							perawatan konvensional.
--	--	--	--	--	--	--	-------------------------

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa terdapat lima belas jurnal penelitian yang tentang efektifitas tanaman lidah buaya (*aloe vera*) dalam proses penyembuhan pasien luka bakar yang terbit pada jurnal nasional dan internasional mulai 2015 hingga april 2020, yang bersumber dari situs *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing, Journal of Holistic and Health Sciences, Jurnal Wiyata, Journal of Histology & Histopathology, Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy), Jurnal Ilmu Kesehatan, Jurnal Keperawatan Terapan Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma.*



## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Persamaan**

Dari 15 jurnal yang dianalisis yang bersumber dari jurnal internasional dan jurnal nasional ada beberapa jurnal yang memiliki persamaan.

#### **1. Persamaan Variabel**

Terdapat 7 jurnal dari 15 jurnal yang sama-sama menggunakan variabel *independent* lidah buaya (*Aloe vera*) dan variabel *dependent* adalah kesembuhan luka bakar. Dari 7 jurnal ini hanya 1 jurnal yang langsung diaplikasikan pada pasien luka bakar dengan derajat luka 1 dan derajat luka 2 yaitu penelitian yang dilakukan oleh oleh Abidin, Zainal, dkk (2020) dengan judul efektifitas pemberian lidah buaya pada pasien luka bakar di Yosowilangun Lumajang, populasi dalam penelitian ini masyarakat desa Yosowilangun Lumajang dengan jumlah sampel 30 responden yang terdiri dari 12 laki-laki dan 18 perempuan yang dilakukan dengan metode kuantitatif melalui pendekatan deskriptif didapat hasil bahwa derajat luka bakar pada pasien luka bakar sebanyak 18 responden (60%) mengalami luka bakar derajat I dan 12 responden (40%) mengalami luka bakar derajat II. Didapat hasil bahwa terdapat penurunan intensitas nyeri setelah pengaplikasian *aloe vera* pada responden dengan luka bakar. Sebelum pemberian *aloe vera* terdapat 18 reponden (60%) mengalami respon skala nyeri 4-6, dan 12 responden (40%) mengalami respon skala nyeri 7-9 pada nyeri luka bakar. Setelah pemberian *aloe vera* terdapat penurunan skala nyeri yaitu skala nyeri 4-6 sebanyak 6 responden (20%) dan dan 24 responden (80%) mengalami respon nyeri pada luka bakar skala 1-3. Penelitian ini di dapatkan gambaran efektifitas pemberian lidah buaya pada pasien luka bakar.

Sementara 6 jurnal lagi sampel yang dilakukan adalah pada mencit dengan derajat luka 1 dan luka 2. Jurnal-jurnalnya adalah sebagai berikut : Yusuf, Anna, et al, (2020) yang berjudul "Uji Aktivitas Gel Ekstrak Kulit Lidah Buaya (*Aloe Vera*) Untuk Penyembuhan Luka Bakar Ringan Pada Kelinci", didapat hasil bahwa Penyembuhan formulasi ekstrak kulit lidah buaya 5% sebanyak 90%, formulasi ekstrak lidah buaya 10% sebanyak 93,3% dan formulasi ekstrak lidah buaya 15% sebanyak 86,7%. Simpulan dan saran: Formulasi gel ekstrak kulit lidah buaya dengan konsentrasi 5%, 10% dan 15% dapat mempercepat pengeringan luka bakar ringan. Kemudian penelitian Ahmed,

et al, (2015) dengan judul “*Effect of topical aloe vera on the process of healing of full-thickness skin burn: a histological and immunohistochemical study*” yang dilakukan pada 70 ekor tikus dengan hasil pemberian lidah buaya menurunkan deteksi  $\alpha$ -SMA yang relatif tinggi bersamaan dengan penurunan infiltrasi inflamasi yang signifikan pada semua fase serta pengendapan serat kolagen lebih matang dan lebih halus dibandingkan dengan kelompok luka yang tidak diberi apapun. Selanjutnya penelitian Halawa, Darma, (2018) dengan judul “Uji Gel Dari Lidah Buaya (Aloe Vera (L)) Untuk Luka Bakar Pada Kelinci” didapat hasil bahwa pemberian gel lidah buaya terhadap luka bakar dapat memberikan pengaruh kesembuhan terhadap luka dimana dapat terlihat dalam percobaan I dalam FI dihari yang ke 8 yang menghasilkan diameter luas luka bakar 1,4 cm. Begitu juga dengan penelitian Anggraini, Riris Wahyu, (2019), didapat hasil analisis statistik uji Paired-Samples T-Test dan uji Independent T-test menunjukkan bahwa luas luka antara kelompok aloe vera 10% dan 20%, Silversulfadiazine 1% dan NaCl 0,9% tidak terdapat perbedaan yang bermakna ( $P > 0,05$ ). Jadi dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Aloe vera 10% dan 20% memiliki efek yang sama dengan Silver Sulfadiazine 1% dalam hal penyembuhan luka bakar dan diaplikasikan kepada manusia sebagai alternatif perawatan luka bakar dengan harga yang relatif murah. Selanjutnya penelitian Wijaya, Rizky Aris, (2013) dengan judul “Formulasi Krim Ekstrak Lidah Buaya (Aloe Vera) Sebagai Alternatif Penyembuh Luka Bakar” yang dilakukan pada mencit didapat hasil bahwa uji luka bakar dari ekstrak lidah buaya menunjukkan efek sebagai obat luka bakar dimana terlihat proses penyembuhan yang ditandai dengan pengurangan luka yang lebih cepat pada luka mencit dengan diameter  $\pm 1$  cm. Dan penelitian Hakim, Ashilah Mumtaz, (2020) dengan judul “Efektifitas *Aloe vera* terhadap Luka Bakar” melalui studi literature didapat hasil bahwa bukti yang ada menunjukkan bahwa *Aloe vera* yang digunakan dalam berbagai bentuk sediaan mungkin efektif dalam mempercepat proses penyembuhan luka dan cenderung meningkatkan tingkat keberhasilan penyembuhan, dan laju epitelisasi pada luka bakar pertama dan kedua jika dibandingkan dengan perawatan konvensional.

Dari 15 jurnal yang ditelaah rata-rata menggunakan sampel mencit/tikus sebagai percobaan. Hanya 2 jurnal yang terdapat diaplikasikan pada pasien luka bakar. Alasan penggunaan mencit sebagai hewan model laboratorium, mencit

banyak digunakan karena siklus hidupnya relatif pendek, jumlah anak per kelahiran banyak, variasi sifat-sifatnya tinggi, mudah ditangani, dan sifat anatomis dan fisiologinya terkarakterisasi dengan baik.

## **2. Persamaan Sampel**

Dari 15 jurnal yang ditelaah terdapat 13 jurnal yang menggunakan mencit/tikus sebagai hewan percobaan. 2 jurnal yang terdapat diaplikasikan pada pasien luka bakar. Alasan penggunaan mencit sebagai hewan model laboratorium, mencit banyak digunakan karena siklus hidupnya relatif pendek, jumlah anak per kelahiran banyak, variasi sifat-sifatnya tinggi, mudah ditangani, dan sifat anatomis dan fisiologinya terkarakterisasi dengan baik.

## **3. Persamaan Hasil**

Dari 15 jurnal yang ditelaah semuanya mendapatkan hasil bahwa lidah buaya (*Aloe vera*) efektif untuk kesembuhan luka bakar yang dapat dilihat pada tabel 4.1 diatas.

### **4.2.2. Perbedaan**

#### **1. Perbedaan Variabel dan Sampel (Kombinasi Lidah Buaya dengan Tumbuhan Lainnya Terhadap Kesembuhan Luka bakar)**

Dari 15 jurnal yang ditelaah terdapat 8 jurnal yang berbeda menurut variabel yang digunakan. Dimana 3 jurnal menggunakan kombinasi lidah buaya dengan daun pegagan untuk luka bakar; lidah buaya dengan daun senggani serta lidah buaya dengan ekstrak kunyit untuk kesembuhan luka bakar. Penelitian Septiani, Yurika, et al, (2020) dengan hasil sediaan gel kombinasi daging lidah buaya dengan pegagan yang dibuat pada penelitian ini ada dalam 3(tiga) formulasi yaitu F1, F2 dan F3 dengan komposisi F1 (75% Ekstrak Daun Pegagan, 25% Ekstrak Daging Lidah Buaya) menghasilkan sediaan berbentuk semi solid, berwarna hijau coklat pekat, aroma khas ekstrak pegagan dengan tekstur lembek lengket. Untuk F2 dengan komposisi (50% Ekstrak Pegagan dan 50%, Ekstrak Daging Lidah Buaya) menghasilkan sediaan berbentuk semi solid, berwarna hijau coklat pekat, aroma khas ekstrak pegagan dengan terkstur licin lengket. F3 dengan komposisi (25% Ekstrak Pegagan, 75% Ekstrak Daging Lidah Buaya) menghasilkan sediaan berbentuk semi solid, berwarna hijau coklat pekat, aroma khas ekstrak pegagan dengan tekstur cair lengket. Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah gel untuk luka

bakar F1 stabil dalam penyimpanan suhu kamar serta aman digunakan oleh masyarakat dengan rentang pH 6. Selanjutnya penelitian Wahyuningsih, dkk, (2020) didapat hasil bahwa dari hasil pengurangan diagram diameter luka bakar menunjukkan hasil ada penurunan diameter luka bakar yang diamati selama 21 hari. Saat luka bakar diinduksi, diameter luka pada tiap tikus adalah 2 mm, pada hari ke 3 rata-rata diameter luka bakar menurun, aktivitas penyembuhan luka bakar pada tikus terus berubah. Pada hari ke 21 luas luka bakar mendekati 0 mm untuk kontrol positif, sedangkan untuk kontrol negatif hingga hari ke 21 luka bakar berubah diameter lebih dari 1 mm.

Hasil yang signifikan dimana  $p=0,692$  ( $p > 0,05$ ) terhadap kontrol positif sehingga formula ini efektif terhadap penyembuhan luka bakar. Dan penelitian Fallo, Elisabet Bernadeta. (2019) dengan hasil analisis statistik menyatakan bahwa terdapat perbedaan penurunan diameter luka bakar yang signifikan antara 3 kelompok uji krim kombinasi ekstrak kunyit dan lidah buaya mempunyai efektivitas terhadap penyembuhan luka bakar. Krim kombinasi ekstrak kunyit dan lidah buaya mempercepat penyembuhan luka bakar.

## **2. Perbedaan Variabel dan Sampel (Perbandingan Lidah Buaya dengan Tumbuhan Lainnya Terhadap Kesembuhan Luka bakar)**

Dari 15 jurnal yang ditelaah terdapat 4 jurnal yang membandingkan lidah buaya dengan tumbuhan lainnya untuk efektifitas penyembuhan luka bakar. Perbandingan yang dilakukan diantaranya Perbandingan Efektivitas Gel Lidah Buaya (*Aloe vera*) 99% dengan Pemberian *Silver Sulfadiazine*; Efektivitas Lidah Buaya (*Aloe Vera*) dengan Daun sirih (*Piper Betle Linn*); Efektivitas *Aloe Vera* dengan Getah Pepaya (*Carica Papaya I.*) dan Gel Lidah Buaya Dan Silver Sulfadiazin. Hasil yang didapat perbandingan Gel Lidah Buaya (*Aloe vera*) 99% dengan Pemberian *Silver Sulfadiazine* yaitu terdapat pengurangan ukuran luas permukaan luka bakar dengan pemberian gel aloe vera 99% pada tikus putih (*Rattus norvegicus* L.) jantan galur wistar. Dan pemberian gel lidah buaya 99% secara topikal lebih efektif terhadap pengecilan luas permukaan luka bakar dibandingkan pemberian salep *silver sulfadiazine* maupun tanpa pemberian apapun (Rahmi, Atika, dkk. 2020).

Kemudian Efektivitas Lidah Buaya (*Aloe Vera*) dengan Daun sirih (*Piper Betle Linn*) didapat hasil bahwa Kecepatan penyembuhan luka bakar derajat II

dengan olesan daun sirih terdapat nilai rata-rata hari kesembuhan luka bakar adalah 13,83 hari. Kecepatan penyembuhan luka bakar derajat II dengan olesan lidah buaya terdapat nilai rata-rata hari kesembuhan luka bakar adalah 10,5 hari. Kecepatan penyembuhan luka bakar derajat II dengan larutan NaCl 0,9% terdapat nilai rata-rata hari kesembuhan luka bakar adalah 17,67 hari. Berdasarkan hasil uji penelitian ANOVA diperoleh nilai p value  $\leq 0,000$  yang berarti kurang dari  $\alpha 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa p value  $\leq 0,05$ ,  $H_0$  ditolak sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kesembuhan luka bakar derajat II dengan olesan lidah buaya dan daun sirih pada tikus putih (*Rattus norvegicus strain wistar*) (Kristyaningsih, Putri, 2016).

Selanjutnya Efektivitas *Aloe Vera* dengan Getah Pepaya (*Carica Papaya I.*) didapat hasil bahwa Lidah buaya mempunyai efektivitas lebih baik dibandingkan getah pepaya pada penyembuhan luka bakar berdasarkan variabel neovaskular, fibroblas, netrofil (Indra, Fania Putri, 2017).

Dan Gel Lidah Buaya Dan Silver Sulfadiazin didapat hasil bahwa 1. Gel lidah buaya efektif untuk mempercepat penyembuhan luka bakar ketebalan parsial dangkal dengan lama penyembuhan rata-rata 15 hari, lebih cepat dari kelompok control yang lama penyembuhan rata-rata 20 hari. *Silver sulfadiazine* efektif untuk mempercepat penyembuhan luka bakar ketebalan parsial dangkal dengan lama penyembuhan rata-rata 14 hari, lebih cepat dari kelompok kontrol yang lama penyembuhan rata-rata 20 hari. Efektifitas antara gel lidah buaya dengan *silver sulfadiazine* terhadap percepatan penyembuhan luka bakar ketebalan parsial dangkal sama-sama mempercepat penyembuhan luka dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberikan NaCl 0,9%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa lidah buaya lebih efektif dalam kesembuhan luka bakar dibandingkan dengan Daun sirih (*Piper Betle Linn*); Dan Silver Sulfadiazin; Getah Pepaya (*Carica Papaya I.*)

#### 4.2.3. Kekurangan Dan Kelebihan Jurnal

Tabel 4.2. Kekurangan dan Kelebihan Jurnal

NO	JUDUL PENELITIAN	Kelebihan	Kekurangan
1	<p>Efektivitas Pemberian Lidah Buaya Pada Pasien Luka Bakar Di Yosowilangun Lumajang</p> <p><i>(The Effectiveness of Aloe Vera To Burn Patients in Yosowilangun Lumajang, Indonesia)</i> (Abidin, Zainal, et al, 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identitas jurnal termuat didalam jurnal</li> <li>- Abstraknya memakai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris</li> <li>- Daftar rujukan banyak diambil dari jurnal internasional</li> <li>- bahasa yang sederhana sehingga akan mudah untuk dipahami oleh para pembaca.</li> <li>- Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel</li> <li>- Terdapat nomor halaman pada jurnal</li> <li>- Jurnal ini membahas lidah buaya (<i>Aloe vera</i>) terbukti dapat digunakan untuk mengobati berbagai luka terutama pada luka bakar. Aloe vera diberikan untuk mengobati pada pasien luka bakar derajat pertama dan derajat kedua, bila dibandingkan dengan perawatan luka konvensional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat beberapa kata yang tak sesuai dengan penggunaan EYD</li> <li>- Tidak terdapat diagram batang maupun lingkaran supaya pembaca dengan mudah membaca hasil penelitian dan mudah untuk dipahami.</li> </ul>

		maka Aloe vera lebih efektif untuk mempercepat proses penyembuhan dan epitelisasi jaringan kulit.	
2	<p>Pengaruh Pemberian Gel Ekstrak Lidah Buaya (Aloe Vera Linn) Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Bakar Derajat IIA Pada Tikus Putih Strain Wistar (Rattus Norvegicus)</p> <p>Tahun 2015</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Isi jurnal lengkap mulai dari abstrak, latar belakang, tujuan, metode, hasil, kesimpulan dan saran serta daftar pustaka</li> <li>- Abstraknya memakai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris</li> <li>- Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel</li> <li>- Jurnal ini membahas tentang Pemberian gel ekstrak lidah buaya (<i>Aloe vera</i>) dapat mempercepat penurunan luas luka bakar derajat IIA.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak terdapat diagram batang maupun lingkaran supaya pembaca dengan mudah membaca hasil penelitian dan mudah untuk dipahami.</li> <li>- Tidak terdapat nomor halaman pada jurnal</li> </ul>
3	<p>Uji Aktivitas Gel Ekstrak Kulit Lidah Buaya (Aloe Vera) Untuk Penyembuhan Luka Bakar Ringan Pada Kelinci (Oryctolagus Cuniculus)</p> <p>Activity Test of</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- bahasa yang sederhana sehingga akan mudah untuk dipahami oleh para pembaca.</li> <li>- Abstraknya memakai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris</li> <li>- Terdapat nomor halaman pada jurnal</li> <li>- Hasil penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak terdapat diagram batang maupun lingkaran supaya pembaca dengan mudah membaca hasil penelitian dan mudah untuk dipahami.</li> <li>- Tidak disebutkan berapa jumlah sampel yang digunakan pada jurnal penelitian</li> </ul>

	<p>Aloe Vera Peel Extract (aloe vera) Gel With Rabbit'S (Oryctolagus Cuniculus) Combustio (Minor Burns)</p> <p>(Yusuf, Anna, et al, 2020)</p>	<p>disajikan dalam bentuk tabel</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jurnal ini membahas tentang formulasi gel ekstrak kulit lidah buaya (<i>Aloe vera</i>) dengan konsentrasi 5%, 10% dan 15% dapat mempercepat pengeringan luka bakar ringan.</li> </ul>	
4	<p>Effect of topical aloe vera on the process of healing of full-thickness skin burn: a histological and immunohistochemical study (Ahmed, et al, 2015)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Isi jurnal lengkap mulai dari abstrak, latar belakang, tujuan, metode, hasil, kesimpulan dan saran serta daftar pustaka</li> <li>- Abstraknya memakai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris</li> <li>- Jurnal ini menggunakan bahasa Inggris</li> <li>- Terdapat tabel, diagram dan gambar hasil</li> <li>- Terdapat nomor halaman pada jurnal</li> <li>- Jurnal ini membahas tentang pemberian lidah buaya (<i>Aloe vera</i>) menurunkan deteksi <math>\alpha</math>-SMA yang relatif tinggi bersamaan dengan penurunan infiltrasi inflamasi yang signifikan pada semua fase</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karena bahasa yang digunakan bahasa Inggris sehingga pembaca sulit untuk memahami isi dari jurnal tersebut</li> </ul>



		serta pengendapan serat kolagen lebih matang dan lebih halus dibandingkan dengan kelompok luka yang tidak diberi apapun	
5	<p>Burns Wound Healing Activity Of Extract Gel Formula Of Lidah Buaya</p> <p>(<i>Aloe vera</i>) and Senggani Leaf (<i>Melastoma polyanthum</i>) (Aktivitas Penyembuhan Luka Bakar Formula Gel Ekstrak Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i>) dan Daun Senggani (<i>Melastoma polyanthum</i>))</p> <p>(Wahyuningsih, dkk, 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Isi jurnal lengkap mulai dari abstrak, latar belakang, tujuan, metode, hasil, kesimpulan dan saran serta daftar pustaka</li> <li>- bahasa yang disajikan adalah bahasa Inggris</li> <li>- Terdapat nomor halaman pada jurnal</li> <li>- Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel</li> <li>- Jurnal ini membahas tentang formula lidah buaya (<i>Aloe vera</i>) dan daun senggani efektif terhadap penyembuhan luka bakar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak terdapat diagram batang maupun lingkaran supaya pembaca dengan mudah membaca hasil penelitian dan mudah untuk dipahami.</li> <li>- Karena bahasa yang digunakan bahasa Inggris sehingga pembaca sulit untuk memahami isi dari jurnal tersebut</li> </ul>
6	<p>Perbandingan Efektivitas Pemberian <i>Silver Sulfadiazine</i> Dengan Gel Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i>) 99% Pada Tikus Putih (<i>Rattus norvegicus</i> L.) Jantan Galur Wistar Sebagai</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Isi jurnal lengkap mulai dari abstrak, latar belakang, tujuan, metode, hasil, kesimpulan dan saran serta daftar pustaka</li> <li>- bahasa yang sederhana sehingga akan mudah untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat beberapa kata yang tak sesuai dengan penggunaan EYD</li> <li>- Tidak terdapat diagram batang maupun lingkaran supaya pembaca dengan mudah membaca hasil penelitian dan mudah untuk dipahami.</li> </ul>

	<p>Pengobatan Luka Bakar</p> <p>(Rahmi, Atika, dkk. 2020)</p>	<p>dipahami oleh para pembaca.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel</li> <li>- Jurnal ini membahas tentang Terdapat pengurangan ukuran luas permukaan luka bakar dengan pemberian gel lidah buaya (<i>Aloe vera</i>) 99% pada tikus putih (<i>Rattus norvegicus</i> L.) jantan galur wistar. Dan pemberian gel lidah buaya (<i>Aloe vera</i>) 99% secara topikal lebih efektif terhadap pengecilan luas permukaan luka bakar dibandingkan pemberian salep <i>silver sulfadiazine</i> maupun tanpa pemberian apapun.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Abstraknya hanya menggunakan bahasa Inggris sehingga pembaca yang tidak mengerti bahasa Inggris harus menerjemahkannya lagi</li> <li>- Tidak terdapat nomor halaman pada jurnal</li> </ul>
7	<p>Pengaruh Pemberian Aloe Vera Pada Pasien Luka Bakar</p> <p>“Studi Literatur” (Nugraha, Ari dan Urip Rahayu, 2016)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Isi jurnal lengkap mulai dari abstrak, latar belakang, tujuan, metode, hasil, kesimpulan dan saran serta daftar pustaka</li> <li>- Abstraknya memakai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris</li> <li>- bahasa yang sederhana sehingga akan mudah untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat beberapa kata yang tak sesuai dengan penggunaan EYD</li> <li>- Tidak terdapat tabel, diagram batang maupun lingkaran supaya pembaca dengan mudah membaca hasil penelitian dan mudah untuk dipahami.</li> <li>- Tidak terdapat nomor halaman pada jurnal</li> </ul>

		<p>dipahami oleh para pembaca.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jurnal ini membahas tentang lidah buaya (<i>Aloe vera</i>) diberikan untuk mengobati pasien luka bakar derajat pertama dan derajat ke dua. Luka bakar yang diberikan lidah buaya (<i>Aloe vera</i>) lebih cepat mengalami proses penyembuhan dan epitalisasi jaringan kulit karena didalam lidah buaya (<i>Aloe vera</i>) terdapat kandungan antiseptik, antiinflamasi dan meningkatkan granulasi jaringan.</li> </ul>	
8	Uji Gel Dari Lidah Buaya ( <i>Aloe Vera</i> (L)) Untuk Luka Bakar Pada Kelinci (Halawa, Darma, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Isi jurnal lengkap mulai dari abstrak, latar belakang, tujuan, metode, hasil, kesimpulan dan saran serta daftar pustaka</li> <li>- Abstraknya memakai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris</li> <li>- bahasa yang sederhana sehingga akan mudah untuk dipahami oleh para pembaca.</li> <li>- Terdapat nomor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat beberapa kata yang tak sesuai dengan penggunaan EYD</li> <li>- Tidak terdapat diagram batang maupun lingkaran supaya pembaca dengan mudah membaca hasil penelitian dan mudah untuk dipahami.</li> </ul>

		<p>halaman pada jurnal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jurnal ini membahas tentang pemberian gel lidah buaya (<i>Aloe vera</i>) terhadap luka bakar dapat memberikan pengaruh kesembuhan terhadap luka dimana dapat terlihat dalam percobaan I dalam FI dihari yang ke 8 yang menghasilkan diameter luas luka bakar 1,4 cm.</li> </ul>	
9	<p>Efektivitas Lidah Buaya (<i>Aloe Vera</i>) Dan Daunsirih (<i>Piper Betle Linn</i>) Terhadap Kesembuhan Luka Bakar Derajat II Pada Tikus Putih (<i>Rattus Norvegicus Strain Wistar</i>) Di Peternakan Tikus Sidomulyo Kediri ( Kristyaningsih, Putri, 2016) Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 5 No. 1 Nopember 2016. ISSN 2303-1433</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Isi jurnal lengkap mulai dari abstrak, latar belakang, tujuan, metode, hasil, kesimpulan dan saran serta daftar pustaka</li> <li>- bahasa yang sederhana sehingga akan mudah untuk dipahami oleh para pembaca.</li> <li>- Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel</li> <li>- Terdapat nomor halaman pada jurnal</li> <li>- Jurnal ini membahas tentang lidah buaya (<i>Aloe vera</i>) lebih cepat dalam proses</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Abstraknya hanya menggunakan bahasa Inggris sehingga pembaca yang tidak mengerti bahasa Inggris harus menerjemahkannya lagi</li> <li>- Terdapat beberapa kata yang tak sesuai dengan penggunaan EYD</li> <li>- Tidak terdapat diagram batang maupun lingkaran supaya pembaca dengan mudah membaca hasil penelitian dan mudah untuk dipahami.</li> </ul>

		penyembuhan luka bakar (10.5 hari) dibanding dengan daun sirih (13.83 hari)	
10	Perbandingan Efektivitas Getah Pepaya ( <i>Carica Papaya l.</i> ) Dengan <i>Aloe Vera</i> Terhadap Penyembuhan Luka Bakar Berdasarkan Gambaran Histopatologi Jaringan Granulasi Pada Mencit Galur BALB-C (Indra, Fania Putri, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Isi jurnal lengkap mulai dari abstrak, latar belakang, tujuan, metode, hasil, kesimpulan dan saran serta daftar pustaka</li> <li>- Abstraknya memakai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris</li> <li>- bahasa yang sederhana sehingga akan mudah untuk dipahami oleh para pembaca.</li> <li>- Terdapat nomor halaman pada jurnal</li> <li>- Jurnal ini membahas tentang lidah buaya (<i>Aloe vera</i>) mempunyai efektivitas lebih baik dibandingkan getah pepaya pada penyembuhan luka bakar berdasarkan variabel neovaskular, fibroblas, netrofil.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat beberapa kata yang tak sesuai dengan penggunaan EYD</li> <li>- Tidak terdapat diagram batang maupun lingkaran supaya pembaca dengan mudah membaca hasil penelitian dan mudah untuk dipahami.</li> </ul>
11	Formulasi dan Uji Efektivitas Krim Kombinasi Ekstrak Kunyit dan Lidah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Isi jurnal lengkap mulai dari abstrak, latar belakang, tujuan,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat beberapa kata yang tak sesuai dengan penggunaan EYD</li> </ul>

	Buaya Terhadap Penyembuhan Luka Bakar (Fallo, Elisabet Bernadeta. 2019.)	<p>metode, hasil, kesimpulan dan saran serta daftar pustaka</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Abstraknya memakai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris</li> <li>- bahasa yang sederhana sehingga akan mudah untuk dipahami oleh para pembaca.</li> <li>- Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel</li> <li>- Terdapat nomor halaman pada jurnal</li> <li>- Jurnal ini membahas tentang terdapat perbedaan penurunan diameter luka bakar yang signifikan antara 3 kelompok uji krim kombinasi ekstrak kunyit dan lidah buaya (<i>Aloe vera</i>) mempunyai efektivitas terhadap penyembuhan luka bakar. Krim kombinasi ekstrak kunyit dan lidah buaya mempercepat penyembuhan luka bakar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak terdapat diagram batang maupun lingkaran supaya pembaca dengan mudah membaca hasil penelitian dan mudah untuk dipahami.</li> </ul>
12	Pengaruh Topikal Ekstra Gel Lidah Buaya <i>Aloevera</i> Konsentrasi 10%,	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Isi jurnal lengkap mulai dari abstrak, latar belakang, tujuan,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat beberapa kata yang tak sesuai dengan penggunaan EYD</li> </ul>

	Dan 20% Terhadap Gambaran Makroskopis Luka Bakar Grade II Pada Tikus <i>Rattus Norvegicus</i> Galur Wistar (Anggraini, Riris Wahyu, 2019)	<p>metode, hasil, kesimpulan dan saran serta daftar pustaka</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Abstraknya memakai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris</li> <li>- bahasa yang sederhana sehingga akan mudah untuk dipahami oleh para pembaca.</li> <li>- Terdapat nomor halaman pada jurnal</li> <li>- Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang sehingga pembaca dengan mudah dapat memahami isinya.</li> <li>- Jurnal ini membahas tentang lidah buaya (<i>Aloe vera</i>) 10% dan 20% memiliki efek yang sama dengan Silver Sulfadiazine 1% dalam hal penyembuhan luka bakar dan diaplikasikan kepada manusia sebagai alternatif perawatan luka bakar dengan harga yang relatif murah.</li> </ul>	
13	Gel Lidah Buaya Dan Silver Sulfadiazin	- Isi jurnal lengkap mulai dari abstrak, latar	- Terdapat beberapa kata yang tak sesuai dengan penggunaan

	<p>Mempercepat Penyembuhan Luka Bakar (Fikri, Zahid &amp; Kurnia Adriani, 2014), <i>Journals of Ners Community</i> Vol 5 No 1 Juni 2014</p>	<p>belakang, tujuan, metode, hasil, kesimpulan dan saran serta daftar pustaka</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Abstraknya memakai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris</li> <li>- bahasa yang sederhana sehingga akan mudah untuk dipahami oleh para pembaca.</li> <li>- Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel</li> <li>- Terdapat nomor halaman pada jurnal</li> <li>- Jurnal ini membahas tentang gel lidah buaya (<i>Aloe vera</i>) efektif untuk mempercepat penyembuhan luka bakar ketebalan parsial dangkal dengan lama penyembuhan rata-rata 15 hari, lebih cepat dari kelompok kontrol yang lama penyembuhan rata-rata 20 hari.</li> </ul>	<p>EYD</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak terdapat diagram batang maupun lingkaran supaya pembaca dengan mudah membaca hasil penelitian dan mudah untuk dipahami.</li> </ul>
14	<p>Formulasi Krim Ekstrak Lidah Buaya (<i>Aloe Vera</i>) Sebagai Alternatif Penyembuh Luka Bakar ( Wijaya, Rizky Aris,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Isi jurnal lengkap mulai dari abstrak, latar belakang, tujuan, metode, hasil, kesimpulan dan saran serta daftar pustaka</li> <li>- Abstraknya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat beberapa kata yang tak sesuai dengan penggunaan EYD</li> <li>- Tidak terdapat diagram batang maupun lingkaran supaya pembaca dengan mudah</li> </ul>



	2013)	<p>memakai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- bahasa yang sederhana sehingga akan mudah untuk dipahami oleh para pembaca.</li> <li>- Terdapat nomor halaman pada jurnal</li> <li>- Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel</li> <li>- Jurnal ini membahas tentang uji luka bakar dari ekstrak lidah buaya (<i>Aloe vera</i>) menunjukkan efek sebagai obat luka bakar dimana terlihat proses penyembuhan yang ditandai dengan pengurangan luka yang lebih cepat pada luka mencit dengan diameter <math>\pm 1</math> cm.</li> </ul>	<p>membaca hasil penelitian dan mudah untuk dipahami.</p>
15	<p>Efektifitas <i>Aloe vera</i> terhadap Luka Bakar</p> <p>(Hakim, Ashilah Mumtaz, 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Isi jurnal lengkap mulai dari abstrak, latar belakang, tujuan, metode, hasil, kesimpulan dan saran serta daftar pustaka</li> <li>- Abstraknya memakai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris</li> <li>- bahasa yang sederhana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat beberapa kata yang tak sesuai dengan penggunaan EYD</li> <li>- Tidak terdapat tabel batang maupun lingkaran supaya pembaca dengan mudah membaca hasil penelitian dan mudah untuk dipahami.</li> </ul>

		<p>sehingga akan mudah untuk dipahami oleh para pembaca.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan gambar</li> <li>- Jurnal ini membahas tentang lidah buaya (<i>Aloe vera</i>) telah digunakan secara eksternal untuk mengobati berbagai kondisi kulit seperti luka bakar dan eksim. Diduga getah dari <i>Aloe vera</i> meringankan rasa sakit dan mengurangi peradangan. Memiliki sifat antiseptik dan antibiotic.</li> </ul>	
--	--	--	--

Berdasarkan tabel 4.2 diatas didapat bahwa dari 15 jurnal yang dikaji bahwa tanaman lidah buaya (*aloe vera*) efektif terhadap kesembuhan pada pasien luka bakar berdasarkan jurnal yang direview yaitu semua jurnal mendapat hasil bahwa lidah buaya sangat efektif untuk kesembuhan luka bakar terutama luka bakar grade I dan grade II.

Efektifitas tanaman lidah buaya (*aloe vera*) dibandingkan dengan tanaman lainnya terhadap kesembuhan pada pasien luka bakar berdasarkan jurnal yang direview dimana tanaman lidah buaya (*aloe vera*) paling efektif dibanding dengan dengan Daun sirih (*Piper Betle Linn*); Dan Silver Sulfadiazin; Getah Pepaya (*Carica Papaya I.*) untuk kesembuhan luka bakar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan telaah studi literature dari 15 jurnal yang di review baik jurnal internasional dan nasional maka didapat suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada persamaan efektifitas tanaman lidah buaya (*aloe vera*) terhadap kesembuhan pada pasien luka bakar berdasarkan jurnal yang direview yaitu semua jurnal mendapat hasil bahwa lidah buaya sangat efektif untuk kesembuhan luka bakar terutama luka bakar grade I dan grade II.
2. Ada perbedaan efektifitas tanaman lidah buaya (*aloe vera*) dibandingkan dengan tanaman lainnya terhadap kesembuhan pada pasien luka bakar berdasarkan jurnal yang direview dimana tanaman lidah buaya (*aloe vera*) paling efektif dibanding dengan dengan Daun sirih (*Piper Betle Linn*); Dan Silver Sulfadiazin; Getah Pepaya (*Carica Papaya I.*) untuk kesembuhan luka bakar.
3. Ada efektifitas tanaman lidah buaya (*aloe vera*) terhadap kesembuhan pada pasien luka bakar grade I dan grade II melalui kajian pustaka.

#### **5.2. Saran**

##### **1. Bagi Pasien**

Tanaman lidah buaya (*Aloe vera*) sangat dianjurkan kepada pasien luka bakar derajat 1 dan 2 berhubungan dengan berbagai jurnal yang telah direview oleh penulis didapatkan hasil bahwa lidah buaya (*aloe vera*) sangat efektif untuk penyembuhan luka bakar derajat 1 dan 2.

##### **2. Bagi Petugas Kesehatan**

Sebaiknya petugas kesehatan memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai efektifitas lidah buaya terhadap kesembuhan luka bakar.

##### **3. Bagi peneliti lain**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya tentang efektifitas lidah buaya terhadap kesembuhan luka bakar dimana dapat diaplikasikan pada manusia.

##### **4. Bagi institusi pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi tambahan yang bermanfaat bagi akademik dan sebagai bahan referensi di perpustakaan terkait dengan efektifitas tanaman lidah buaya terhadap kesembuhan luka bakar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, et al, 2020. Efektivitas Pemberian Lidah Buaya Pada Pasien Luka Bakar  
Di Yosowilangun Lumajang
- Anief, M., 2014, Formula Obat Topikal dengan Dasar Penyakit Kulit, 80-83, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Astuti, N. F. (2013). Hubungan tingkat stres dengan penyembuhan luka diabetes melitus di rsud gunungsitoli kabupaten nias. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia*, 3.
- Braveman FR. A WHO plan for burn prevention and care. 2018 [diunduh 26 Maret 2021]. Tersedia dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/burns>.
- Cuttle L, Kempfh M, Phillips G E, Mill J, Hayes M T, Fraser J F, et al. (2016). A porcine deep dermal partial thickness burn model with hypertrophic scarring. *Burns*. 32: 806-820
- Doenges. Et al. (2014). Penatalaksanaan Luka Bakar. Vol.08. 2012,Februari-September) Unila., Moenajat, (2013).
- Driscoll, Patrick. (2019). Incidence and Prevalence of Wounds by Etiology. [Online] June 13, 2019. <http://blog.mediligence.com/2019/12/13/incidence-and-prevalence-ofwounds-byetiology/>
- Edelman L S, Cook L, Saffle J R. (2009). Using probabilistic linkage of multiple databases to describe burn injuries in utah. *Burn Care Research*. 30:983
- Erizal. (2018). Pengaruh pembalut hidrogel kopolimer polivinilpirrolidon (PVP)-κ - karaginan hasil iradiasi dan waktu penyembuhan pada reduksi diameter luka bakar tikus putih wistar. *Indo Journal Chem*. 8(2): 271 – 278
- Furnawanthi, I. 2017. Khasiat dan Manfaat Lidah Buaya. Jakarta:Agro Media Pustaka
- Halawa, Darma, 2018. Uji Gel Dari Lidah Buaya (Aloe Vera (L)) Untuk Luka Bakar Pada Kelinci
- Kalbemed. 2013. Bioplacenton. Kalbe Medical Portal. <http://www.kalbemed.com/Products/Drugs/Branded/tabid/245/ID/5699/Bioplacenton.aspx> [Di Akses pada 26 Maret 2021]
- Khorasani, G., S.J. Hosseinimehr, M. Azadbakht, A. Zamani and M.R. Mahdavi, (2019). Aloe versus silver sulfadiazine creams for second80 degree burns: a randomized controlled study. *Surg. Today*, 39: 587-591.

- Nielson, et al. 2016. Burns: Pathophysiology Of Systemic Complications and Current Management. *Journal Of Burn Care And Research*. May.
- Nugraha, Ari dan Urip Rahayu, 2016. Pengaruh Pemberian Aloe Vera Pada Pasien Luka Bakar “Studi Literatur”
- Nurdiana, Hariyanto, Musrifah. (2018). Perbedaan kecepatan penyembuhan ;luka bakar derajat II antara perawatan luka menggunakan virgin coconut oil (cocos nucifera) dan normal salin pada tikus putih (rattus novvergicus) strain wistar. Skripsi. Malang: FK UB. Hlm 3.
- Prasetyo BF, Wientarsih I, Priosoeryanto BP. 2010. Aktivitas sediaan gel ekstrak batang pohon pisang Ambon dalam proses penyembuhan luka pada mencit. *Jurnal Veteriner* 11(2): 70-73.
- Syuhar MN, Windarti I, Kurniawati E. Perbandingan tingkat kesembuhan luka bakar derajat 2 antara madu dengan daun binahong. *Medical Journal of Lampung University*. 2018;3(5):103–12.
- Versloot, Vos, Ubbink, & Vermeulen. (2010). Topical silver for preventing wound infection. *Cochrane Wounds Group*. 10.1002/14651858.CD006478.pub2.
- Watson, Roger. 2013. *Anatomi dan Fisiologi Untuk Perawat*. Jakarta Penerbit Buku Kedokteran ECG.
- Wijayakusuma, Hembing. (2017). Penyembuhan dengan Lidah Buaya, Jakarta: Indocamp Sarana Pustaka Prima
- WHO. Traditional Medicine 2003. Available from: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs134/en/>. Accessed on: 20 Maret 2021.
- Yeh, Eisenberg, T. Kaptchuk and R. S. Phillips. (2013). “Systematic Review of Herbs and Dietary Supplements for Glycemic Control in Diabetes,” *Diabetes Care*, Vol. 26, No. 4, 2013, pp. 1277-1294. <http://dx.doi.org/10.2337/diacare.26.4.1277>

LEMBAR KONSULTASI

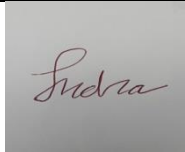


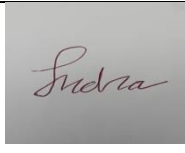



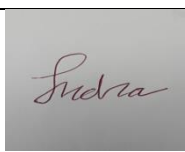
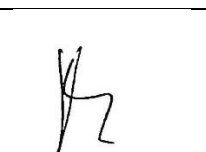
BIMBINGAN SKRIPSI



JUDUL SKRIPSI : *LITERATURE REVIEW*: EFEKTIFITAS TANAMAN LIDAH  
BUAYA (*ALOE VERA*) TERHADAP KESEMBUHAN PADA PASIEN  
LUKA BAKAR

NAMA MAHASISWA : INDRA FRESLY TAMBA

NIM : P07520217022

NAMA PEMBIMBING : Risma Dumiri Manurung, S.Kep, Ns, M. Biomed

NO	TGL	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF	
			Mahasiswa	Pembimbing
1	Selasa, 22 September 2020	Pengajuan judul skripsi dengan melampirkan form telaah jurnal dan daftar pustaka		
2	Sabtu, 03 oktober 2020	ACC pembimbing dengan melampirkan form telaah jurnal dan daftar pustaka		
3	Senin, 19 Oktober 2020	Konsul BAB I		
4	Rabu, 04 November 2020	Revisi BAB I		
5	Senin, 16 November 2020	ACC BAB I dan lanjut mengerjakan BAB II		

6	Rabu, 13 Januari 2021	Konsul BAB II		
7	Senin, 25 Januari 2021	ACC BAB II dan lanjut mengerjakan BAB III		
8	Selasa, 02 Februari 2021	Konsul BAB III		
9	Jumat, 26 Februari 2021	Revisi BAB III		
10	Senin, 08 Maret 2021	ACC BAB III		
11	Jumat, 18 juni2021	Konsul BAB IV dan BAB V		
12	Rabu, 7 Juli 2021	Pengarahan Pencarian Jurnal		
13	Rabu, 7 Juli 2021	Pengarahan Pencarian Jurnal		

14	Senin, 28 Juni 2021	Pengarahan Penulisan Hasil jurnal		
15	Rabu, 7 Juli 2021	Pengarahan Penulisan persamaan dan kelebihan jurnal		
16	Senin, 12 Juli 2021	Revisi BAB IV dan BAB V Pembahasan dan hasil		
17	Kamis, 15 Juli 2021	ACC BAB IV Kesimpulan dan Saran		
18	Rabu, 21 Juli 2021	Revisi BAB IV Kesimpulan dan Saran		
19	Kamis, 22 Juli 2021	ACC BAB V		

Medan, 22 Februari 2021

Mengetahui

Ketua Prodi Sarjana Terapan

Dina Indarsita, SST.M.Kes

NIP: 196501031989032001